

Analisis Potensi Wilayah Sulawesi Menurut ALKI Sebagai Daerah Pembangunan Pelabuhan Logistik

Mohamad Rapi Safi¹, Bintang Putra Nandika², Andre Kurniawan³, Irman Fahrezi⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mei 29, 2025
Revised Juni 2, 2025
Accepted Juni 2, 2025

Kata Kunci:

ALKI,
Sulawesi,
Pelabuhan logistik,
Pusat distribusi,
Konektivitas maritim,
Indonesia Timur

Keywords:

ALKI,
Sulawesi,
Logistics port,
Distribution hub,
Maritime connectivity,
Eastern Indonesia

ABSTRAK

Pulau Sulawesi memiliki posisi strategis dalam konteks Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II yang menjadikannya sebagai jalur penting dalam sistem logistik nasional. Dengan kekayaan sumber daya alam dan keberagaman komoditas ekspor, wilayah ini berpotensi besar dikembangkan menjadi simpul logistik di kawasan timur Indonesia. Namun, pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal infrastruktur, investasi, dan konektivitas. Penelitian ini menganalisis potensi wilayah Sulawesi berdasarkan aspek geografis, komoditas unggulan, dan perbandingan dengan wilayah ALKI I (Batam). Hasil analisis menunjukkan bahwa penguatan infrastruktur pelabuhan, pengembangan kawasan ekonomi khusus maritim, dan reformasi regulasi menjadi kunci dalam mendorong efisiensi logistik dan memperkuat posisi Indonesia sebagai poros maritim dunia. Kajian ini merekomendasikan pendekatan pembangunan pelabuhan logistik yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi Sulawesi dalam rantai pasok domestik maupun internasional. *Kata kunci:* ALKI, Sulawesi, pelabuhan logistik, simpul distribusi, konektivitas maritim, kawasan timur Indonesia.

ABSTRACT

Sulawesi Island holds a strategic position within the context of the Indonesian Archipelagic Sea Lanes (ALKI) II, making it a vital route in the national logistics system. With abundant natural resources and diverse export commodities, the region has significant potential to be developed as a logistics hub in Eastern Indonesia. However, port development in Sulawesi still faces challenges, particularly in infrastructure, investment, and connectivity. This study analyzes the potential of the Sulawesi region based on geographic aspects, leading commodities, and comparisons with ALKI I (Batam). The analysis shows that strengthening port infrastructure, developing maritime special economic zones, and regulatory reforms are key to improving logistics efficiency and enhancing Indonesia's role as a global maritime axis. This paper recommends an integrated and sustainable approach to port development to fully harness Sulawesi's potential in both domestic and international supply chains.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mohamad Rapi Safi'
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung,
Bandar Lampung, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Wilayah Sulawesi memiliki posisi geografis yang sangat strategis dalam konteks Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), khususnya ALKI II dan III, yang merupakan jalur pelayaran penting yang menghubungkan kawasan barat dan timur Indonesia. Posisi ini menjadikan Sulawesi sebagai titik potensial dalam sistem logistik nasional, terutama dalam mendukung distribusi barang antarwilayah dan memperkuat konektivitas maritim Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pemerintah Indonesia menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur maritim sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sulawesi, dengan keanekaragaman sumber daya alam dan potensi logistik yang besar, diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian cita-cita bangsa Indonesia, yaitu menjadi poros maritim dunia.

Menurut data dari Kementerian Perhubungan, Sulawesi memiliki beberapa pelabuhan strategis yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan logistik. Misalnya, Pelabuhan Makassar dan Pelabuhan Bitung merupakan dua pelabuhan utama yang memiliki kapasitas untuk menangani arus barang yang tinggi. Dalam konteks ini, pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi tidak hanya akan meningkatkan efisiensi distribusi barang, tetapi juga akan membuka peluang baru bagi investasi dan pengembangan ekonomi lokal [7]. Lebih lanjut, dibandingkan dengan ALKI I yang melewati Batam, Sulawesi menawarkan keunggulan geografis yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pelabuhan logistik. Batam sebagai pusat logistik internasional memiliki fasilitas yang lebih lengkap, termasuk kawasan perdagangan bebas dan konektivitas yang baik dengan negara-negara tetangga. Namun, potensi Sulawesi sebagai jalur logistik domestik yang menghubungkan berbagai pulau di Indonesia tidak dapat diabaikan. Dengan adanya pengembangan infrastruktur yang tepat, Sulawesi dapat menjadi alternatif yang menarik bagi para pelaku usaha dan investor [8]

Statistik menunjukkan bahwa volume perdagangan di Sulawesi terus meningkat, dengan pertumbuhan tahunan sekitar 5% dalam beberapa tahun terakhir. Ini menunjukkan adanya permintaan yang kuat akan fasilitas logistik yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan nasional, agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [9]

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai potensi wilayah Sulawesi sebagai daerah pembangunan pelabuhan logistik. Hal ini tidak hanya melibatkan aspek geografis dan infrastruktur, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan pelabuhan di wilayah ini. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan [1].

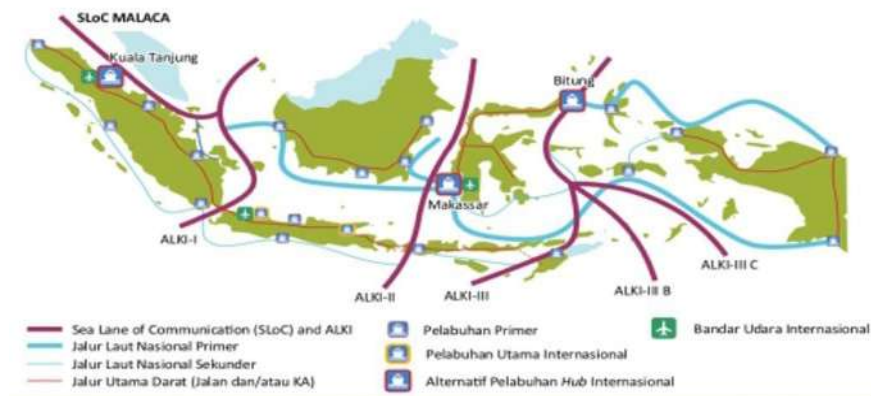
2. METODE

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), BP Batam, Logistik News. Analisis SWOT adalah teknik perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal sebuah organisasi atau proyek. Metode ini memecah faktor-faktor penting menjadi Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis ini memungkinkan perusahaan melihat situasi secara keseluruhan: lingkungan internal (apa yang menjadi keunggulan dan kelemahan organisasi) serta lingkungan eksternal (peluang pasar dan ancaman yang ada), tujuan utama analisis SWOT adalah memperjelas kondisi strategis perusahaan agar perumusan keputusan dan strategi lebih tepat sasaran [2].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Geografis dan Sumber Daya Alam

Sulawesi terletak di tengah-tengah kepulauan Indonesia, menjadikannya sebagai jembatan antara pulau-pulau besar di Indonesia bagian barat dan timur [3]. Posisi geografis ini memberikan keuntungan strategis dalam konteks pengembangan pelabuhan logistik. Dengan panjang garis pantai yang mencapai 6.174 km, Sulawesi memiliki banyak lokasi potensial untuk pembangunan pelabuhan yang dapat mendukung kegiatan perdagangan dan transportasi [10].



Gambar 1. Peta ALKI.

Sumber daya alam yang melimpah juga menjadi faktor penting dalam pengembangan logistik di Sulawesi. Wilayah ini kaya akan hasil pertanian, perikanan, dan mineral yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Misalnya, Sulawesi Utara dikenal dengan hasil lautnya yang melimpah, sementara Sulawesi Selatan memiliki potensi pertanian yang kuat. Dengan adanya pelabuhan logistik yang efisien, produk-produk ini dapat didistribusikan dengan lebih cepat dan efisien ke pasar domestik maupun internasional.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian dan perikanan terhadap PDB Sulawesi mencapai 25% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pelabuhan logistik akan sangat mendukung peningkatan daya saing produk-produk lokal. Dengan akses yang lebih baik ke pasar, petani dan nelayan di Sulawesi dapat memperoleh harga yang lebih baik untuk produk mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi juga dapat mendorong investasi di sektor pariwisata. Sulawesi memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik, mulai dari keindahan alam hingga budaya lokal yang kaya. Dengan adanya pelabuhan yang mendukung aksesibilitas, wisatawan domestik maupun mancanegara dapat lebih mudah mengunjungi wilayah ini, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal [11].

Namun, untuk memanfaatkan potensi geografis dan sumber daya alam ini, dibutuhkan investasi yang signifikan dalam infrastruktur pelabuhan dan sistem logistik [4]. Pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk membangun fasilitas yang memadai, serta meningkatkan sistem transportasi yang terintegrasi agar dapat mendukung pengembangan pelabuhan logistik yang berkelanjutan di Sulawesi.

3.1 Infrastruktur Pelabuhan dan Konektivitas

Infrastruktur pelabuhan di Sulawesi saat ini masih memerlukan pengembangan untuk dapat memenuhi kebutuhan logistik yang terus meningkat. Pelabuhan Makassar, sebagai pelabuhan terbesar di Sulawesi, memiliki kapasitas yang cukup besar untuk menangani arus barang, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Misalnya, keterbatasan fasilitas penunjang seperti gudang dan alat angkut yang efisien [12].

Tabel 1. Daftar Pelabuhan Utama di Sulawesi dan Status Pengembangan

Nama Pelabuhan	Provinsi	Status Kawasan	Kapasitas (TEUs/tahun)	Status Infrastruktur
Makassar	Sulawesi Selatan	Pelabuhan Utama	1.500.000	Perluasan dermaga
Bitung	Sulawesi Utara	KEK	400.000	Modernisasi TI dan konektivitas
Pantoloan	Sulawesi Tengah	Pelabuhan Pengumpul	100.000	Terbatas, perlu peningkatan fasilitas
Kendari	Sulawesi Tenggara	Pelabuhan Pengumpul	80.000	Terbatas

Data dari Kementerian Perhubungan mencatat bahwa pada tahun 2023, Pelabuhan Makassar mampu menangani sekitar 1,5 juta TEUs (Twenty-foot Equivalent Units) kontainer per tahun. Meskipun angka ini menunjukkan kapasitas yang besar, namun masih jauh dari potensi maksimalnya. Oleh karena itu, perlu adanya investasi dalam pengembangan infrastruktur pelabuhan, termasuk perluasan area dermaga dan peningkatan fasilitas penyimpanan [7]. Selain itu Makassar lebih siap dalam hal infrastruktur ketimbang Bitung, yang memungkinkan pengembangan lebih lanjut guna membangun pelabuhan besar untuk menyerap kapal-kapal yang transit bongkar muat [5]. Hal ini karena selat malaka sudah padat dan ALKI I melewati selat Sunda – Australia itu memiliki kedalaman yang rendah membuat kapal besar dapat merusak terumbu karang yang mengharuskan memutar melewati ALKI II atau ALKI III dan meningkatkan potensi pengembangan pelabuhan Makassar.

Di sisi lain Pelabuhan Bitung di Sulawesi Utara juga menunjukkan potensi sebagai hub ekspor-impor, terutama untuk kawasan timur Indonesia dan negara-negara Asia Pasifik. Bitung merupakan bagian dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), yang memberikan insentif fiskal dan non-fiskal bagi investor. Ditambah Teluk Bitung relatif terlindungi dari arus dan gelombang besar memudahkan kegiatan bongkar muat. Namun, kurangnya integrasi dengan jaringan jalan nasional dan belum optimalnya sistem teknologi informasi membuat operasional pelabuhan belum efisien. Hal ini menjadi kekurangan tersendiri karena jika ingin mengembangkan Bitung sebagai pusat pelabuhan logistik akan memakan biaya lebih besar ketimbang Makassar. Hal ini membuat Makassar menjadi pilihan terbaik untuk pengembangan pelabuhan di pulau sulawesi.

Selain pelabuhan besar, pelabuhan-pelabuhan pengumpul di wilayah Sulawesi Tengah dan Tenggara juga perlu mendapat perhatian agar mampu melayani kapal barang skala menengah dan kecil, serta mendukung rantai pasok dari daerah pedalaman ke pusat distribusi [6]. Selain itu pengembangan infrastruktur pelabuhan harus diiringi dengan pembangunan modal transportasi terintegrasi, seperti jalan nasional, jalan tol, dan rel kereta api barang. Saat ini, sebagian besar transportasi logistik masih mengandalkan truk dan jalan darat, yang menyebabkan biaya logistik menjadi tinggi. Konektivitas multimoda penting untuk menciptakan ekosistem logistik yang efisien dan berdaya saing. Dengan adanya sinergi yang baik, diharapkan pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perekonomian lokal dan nasional.

3.2 Tantangan dalam Pengembangan Pelabuhan Logistik

Meskipun Sulawesi memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pelabuhan logistik, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya investasi dalam infrastruktur pelabuhan. Terlebih saat ini Indonesia banyak ditinggal investor asing yang menyebabkan kurangnya dana guna membangun pelabuhan. Banyak pelabuhan di Sulawesi yang masih menggunakan fasilitas yang terbatas dan memerlukan modernisasi untuk dapat beroperasi secara efisien.

Selain itu, masalah birokrasi dan regulasi juga menjadi kendala dalam pengembangan pelabuhan. Proses perizinan yang rumit dan panjang sering kali menghambat investasi dan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan reformasi dalam sistem regulasi agar dapat mempercepat proses pembangunan pelabuhan logistik di Sulawesi. Tantangan lainnya adalah kondisi geografis yang beragam di Sulawesi. Dengan adanya pegunungan dan daerah terpencil, aksesibilitas menuju beberapa pelabuhan menjadi sulit. Hal ini dapat menghambat distribusi barang dan meningkatkan biaya logistik. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang matang dalam pembangunan infrastruktur transportasi yang terintegrasi [7]. Aspek lingkungan juga menjadi perhatian dalam pengembangan pelabuhan logistik. Pembangunan infrastruktur yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap proyek pengembangan pelabuhan.

3.2 Analisis SWOT Pengembangan Pelabuhan Logistik di Sulawesi Berdasarkan ALKI Strengths (Kekuatan):

1. Sulawesi berada di tengah-tengah kepulauan Indonesia dan merupakan bagian dari jalur ALKI II dan III, sangat potensial sebagai simpul logistik nasional yang menghubungkan barat dan timur Indonesia.
2. Adanya pelabuhan besar seperti Makassar dan Bitung yang sudah memiliki infrastruktur dasar untuk dikembangkan lebih lanjut.
3. Adanya tren pertumbuhan perdagangan sebesar 5% per tahun menunjukkan kebutuhan logistik yang terus meningkat.

3.3 Weaknesses (Kelemahan):

1. Banyak pelabuhan pengumpul seperti Pantoloan dan Kendari masih memiliki kapasitas dan fasilitas yang terbatas.
2. Belum adanya integrasi antarmoda transportasi (jalan, kereta api, pelabuhan, dan bandara) yang baik di sebagian besar wilayah.
3. Nilai investasi di ALKI II dan III masih jauh tertinggal dibandingkan ALKI I (Batam), mencerminkan kurangnya perhatian investor.
4. Perizinan dan regulasi logistik yang belum sepenuhnya terintegrasi menghambat kelancaran pembangunan.

3.4 Opportunities (Peluang):

1. Potensi pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) berbasis pelabuhan seperti di Bitung untuk menarik investasi dan industri hilir.
2. Dukungan Kebijakan Nasional yaitu RPJMN dan visi Poros Maritim Dunia mendukung pembangunan infrastruktur logistik secara nasional.
3. Adopsi teknologi seperti ERP dan pelacakan barang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing logistik regional.
4. Pelabuhan yang terhubung dengan kawasan wisata dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata sebagai penunjang ekonomi lokal.

3.5 Threats (Ancaman):

1. Persaingan dengan Wilayah ALKI Lain misalnya Batam dan Singapura memiliki keunggulan infrastruktur dan konektivitas internasional yang tinggi.
 2. Risiko Bencana Alam karena Sulawesi berada di wilayah rawan bencana, termasuk gempa dan tsunami, yang dapat mengganggu stabilitas operasional pelabuhan.
 3. Pembangunan pelabuhan yang tidak memperhatikan dampak lingkungan dapat menimbulkan konflik sosial dan kerusakan ekologis.
- Tanpa intervensi strategis, ketertinggalan infrastruktur di Indonesia timur dapat terus melebar.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan konektivitas antarwilayah. Dengan posisi geografis yang strategis dan sumber daya alam yang melimpah, Sulawesi dapat menjadi pusat logistik yang penting di Indonesia. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur pelabuhan dan sistem logistik.

Rekomendasi untuk pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi antara lain adalah meningkatkan kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur. Selain itu, penting untuk melakukan reformasi dalam sistem regulasi agar proses perizinan dapat berjalan lebih cepat dan efisien. Pengembangan infrastruktur transportasi darat yang terintegrasi juga harus menjadi prioritas agar dapat mendukung distribusi barang dari pelabuhan ke berbagai daerah.

Dengan memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap proyek pembangunan, diharapkan pengembangan pelabuhan logistik di Sulawesi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Dengan langkah-langkah yang tepat, Sulawesi dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan logistik nasional dan mendukung cita-cita Indonesia sebagai poros maritim dunia.

REFERENSI

- [1] A. Awaluddin dan D. Setiawan, "Program Tol Laut pada Pengiriman Logistik di Wilayah Sulawesi Tenggara," *Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik (JMTRANSLOG)*, vol. 9, no. 3, pp. 235–246, Nov. 2022, doi: 10.54324/j.mtl.v9i3.601.
- [2] M. Surveyandini, "The Results of the SWOT Analysis Approach in Formulating Company Strategy at the American English Course Purwokerto," *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, vol. 13, no. 1, pp. 7–14, 2022, doi: 10.62398/probis.v13i1.22.
- [3] G. L. Pagoray, "Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pembangunan Jembatan Warnaf di Kabupaten Raja Ampat," *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, vol. 22, no. 1, pp. 108–119, 2022.
- [4] A. Mahpour, I. Farzin, A. Baghestani, S. Ashouri, Z. Javadi, dan L. Asgari, "Modeling the Impact of Logistic Performance, Economic Features, and Demographic Factors of Countries on the Seaborne Trade," *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, vol. 39, no. 2, pp. 60–66, 2023, doi: 10.1016/j.ajsl.2023.02.003.
- [5] I. Gani, A. Auliansyah, E. U. A. Gaffar, M. Muliati, Y. Aprianti, R. F. Robby Rachmadi, dan N. I. Agustina, "Makassar Strait Area Development in Indonesia Based on the Marine Economy Sector," *Economies*, vol. 10, no. 8, p. 195, 2022, doi: 10.3390/economies10080195.
- [6] H. Hartanto, "Analysis of Sea Transportation Development in Sulawesi to Support the Sea Toll," *KnE Social Sciences*, vol. 2021, pp. 513–522, 2021, doi: 10.18502/kss.v5i6.8278.
- [7] Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, *Statistik Perhubungan Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Perhubungan, 2024. [Online]. Available: <https://dephub.go.id/post/kategori/Statistik-Dan-BITDehub>
- [8] Badan Pengusahaan Batam, *Laporan Kinerja BP Batam Tahun 2024*. Batam: BP Batam, 2024. [Online]. Available: <https://e-ppid.bpbatam.go.id/wp-content/uploads/2025/03/LAKIP-BP-BATAM-TAHUN-2024.pdf>
- [9] Logistik News, "Tren Volume Perdagangan di Wilayah Timur Indonesia," *Logistik News*, edisi Februari 2025. [Informasi lebih lanjut tidak tersedia].
- [10] Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, *Rencana Strategis Kementerian Perhubungan 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Perhubungan, 2020. [Online]. Available: <https://jdih.kemenuhub.go.id/api/media?data=FGoxRQwfgmcCavqoQF9L5E4vS0L9Redro8QmHqqS6FJ08cJm65ygX9r4ec0U0EAGKx4Et4TMtaGUD49WjKYgDvWR8n1v2F9mlso8m8V4p7XAMjCTy5ZobYWCT4F5GWnVHbePAToyXg3d3dgEytDISMOuSVFv80Q71ZpKB7aY7HlactTKdXbXRtOQKRLaon2GQrSa3HXjkRldzKDF17CwT2IAM7KHrmIv1xcXW010n0wxNE92Ejdih.kemenuhub.go.id>

- [11] A. Rakhman, N. Neghaswa, dan A. Saputri, "Analisis Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Terhadap Perekonomian di Pulau Sulawesi," *Jurnal Ilmu Ekonomi Regional*, vol. 11, no. 3, 2019. [Online]. Available:https://www.researchgate.net/publication/348622895_Analisis_Pengaruh_Keberadaan_Pelabuhan_Terhadap_Perekonomian_Di_Pulau_SulawesiResearchGate
- [12] Indo Shipping Gazette, "Peluang dan Tantangan Pelabuhan Sulawesi," *Indo Shipping Gazette*, edisi Januari 2025. [Online]. Tersedia: <https://indoshippinggazette.com/2025/stakeholders-pelabuhan-pelayaran-logistik-optimis-ada-peluang-tumbuh-di-2025/>